

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data berbasis angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik. Dalam penelitian ini, peneliti merancang instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yang dianalisis dalam bentuk angka. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah metode yang menggunakan data numerik dan dianalisis dengan teknik statistik untuk memperoleh kesimpulan yang objektif.⁵⁷

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Kediri, beralamat di Jl. Sersan Suharmaji IX/52, Kelurahan Manisrenggo, Kota Kediri, Jawa Timur. Sekolah ini memiliki 33 rombongan belajar, serta fasilitas lengkap seperti laboratorium sains, komputer, bahasa, dan lapangan olahraga (voli, basket, futsal), serta berakreditasi A. Di sekolah ini terdapat beragam organisasi yang aktif seperti OSIS, Pramuka, PMR, KPBS, KIR, Paduan Suara, Seni Tari, Bulutangkis, Basket, Futsal hingga Pecinta Alam. Berbagai

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

unit ini rutin mengadakan kegiatan seperti Pelatihan Kepemimpinan oleh OSIS, kemah dan outbound oleh Pramuka, donor darah tahunan oleh PMR, serta turnamen cabang olahraga (futsal, voli) di tingkat kota/kabupaten. Ekstrakurikuler seperti bulutangkis dan basket juga aktif mengikuti kompetisi daerah, sementara Paduan Suara, Seni Tari, dan English Community sering tampil di acara sekolah seperti MPLS, peringatan Kemerdekaan, dan Dies Natalis.⁵⁸

2. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel dalam penelitian merupakan objek yang dapat bervariasi dan dipilih oleh peneliti untuk dianalisis serta disimpulkan. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu:

1) Variabel Bebas.

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi faktor penyebab perubahan pada variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah Kecerdasan Emosional (X) yang merupakan kemampuan untuk merasakan, memahami, mengelola, dan menggunakan emosi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

2) Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X), sehingga variabel ini merupakan hasil dari perubahan yang

⁵⁸ “SMAN 4 Kota Kediri,” SMA Negeri 4 Kota Kediri, diakses 6 Juli 2025, <https://sman4kediri.sch.id/>.

terjadi pada variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang dimaksud adalah Manajemen Konflik (Y) yang merupakan serangkaian gaya atau pendekatan yang digunakan individu untuk menghadapi, terlibat, dan menyelesaikan konflik

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi merujuk pada sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik spesifik yang ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus penelitian. Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang menjadi objek kajian dalam penelitian untuk memperoleh kesimpulan.⁵⁹

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMAN 4 Kota Kediri yang tergabung dalam kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler sekolah. Berdasarkan data internal OSIS SMAN 4 Kota Kediri, terdapat 14 jenis kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler aktif dengan jumlah total anggota sebanyak 539 siswa.⁶⁰ Rincian populasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi

No.	Organisasi	Jumlah Anggota
1	OSIS	44
2	MPK	14
3	KPBS (Paskibra)	48
4	Pramuka	60
5	PMR	38
6	Rohis	35

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

⁶⁰ Data Internal OSIS SMAN 4 Kota Kediri

7	Ekstrakurikuler Bahasa	58
8	Seni Tari	21
9	Seni Musik	25
10	Gema Harmoni SMAPA (Paduan Suara)	18
11	Karya Ilmiah Remaja (KIR)	16
12	Pecinta Alam	20
13	Matik (Media dan Desain Kreatif)	28
14	Olahraga (Voli, Futsal, Basket, Bulu Tangkis)	114
Total		539

2. Sampel

Menurut Sugiono sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Apabila jumlah populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh karena keterbatasan waktu, dana, maupun tenaga, peneliti dapat mengambil sebagian dari populasi tersebut sebagai sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 4 Kota Kediri yang tergabung dalam kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler sekolah, dengan jumlah total 539 siswa. Populasi ini terdiri dari 14 jenis organisasi dan ekstrakurikuler yang memiliki jumlah anggota berbeda-beda. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode *Stratified Random Sampling* yang dikombinasikan dengan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel dan distribusinya.

Menurut Sugiyono, *Stratified Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan apabila populasi memiliki karakteristik yang heterogen dan dapat dibagi menjadi beberapa sub populasi atau strata.⁶¹ Teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap strata dalam populasi

⁶¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2012).

mendapatkan proporsi sampel yang sesuai dengan jumlah anggotanya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota organisasi di SMAN 4 Kota Kediri, yang berjumlah 539 orang. Untuk menentukan jumlah sampel yang representatif, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan margin of error sebesar 0,10.

Dengan menggunakan rumus yang disesuaikan dengan jumlah populasi maka angka yang dihasilkan adalah 84,36. Setelah dibulatkan, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 84 responden. Dengan demikian, sebanyak 84 siswa yang tergabung dalam organisasi di SMAN 4 Kota Kediri dijadikan sebagai sampel penelitian karena dinilai mampu mewakili keseluruhan populasi yang ada.

Selanjutnya, peneliti menggunakan metode *proportional stratified sampling*, yaitu dengan membagi jumlah sampel ke dalam masing-masing organisasi dan ekstrakurikuler sesuai proporsi jumlah anggotanya. Setelah jumlah sampel per organisasi ditentukan, pemilihan anggota dilakukan secara acak menggunakan metode undian sederhana.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan penyebaran skala alat ukur psikologis, yang terdiri atas item-item dalam bentuk angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono, kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan persepsi atau pengalaman mereka.⁶²

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian disusun sebagai alat untuk mengukur variabel yang diteliti.⁶³ Penelitian ini, menggunakan alat ukur dalam psikologi yang disusun dengan menggunakan aspek variabel yang dirinci lagi menjadi indikator. Indikator-indikator inilah yang menjadi acuan dalam merancang item pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden. Penelitian ini menggunakan skala kecerdasan emosional dan skala manajemen konflik sebagai berikut :

a. Skala Kecerdasan Emosional

Dalam penelitian ini, variable kecerdasan emosional diukur menggunakan *Schutte Emotional Intelligence Scale (SEIS)* yang disusun oleh Schutte, Malouff, Hall, Haggerty, Cooper, Golden, dan Dornheim.⁶⁴ Penelitian ini menggunakan versi adaptasi Bahasa Indonesia dari SEIS yang telah diterjemahkan dan dikembangkan oleh Fikry dan Khairani. Proses adaptasi dilakukan melalui prosedur back-translation guna memastikan kesetaraan makna antara versi asli dan versi terjemahan.⁶⁵ Instrumen ini dikembangkan berdasarkan model kecerdasan emosional dari Mayer dan

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

⁶⁴ N. S. Schutte, J. M. Malouff, L. E. Hall, D. J. Haggerty, J. T. Cooper, C. J. Golden, dan L. Dornheim, "Development and Validation of a Measure of Emotional Intelligence," *Personality and Individual Differences* 25, no. 2 (1998): 167–177, [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(98\)00001-4](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(98)00001-4)

⁶⁵ T. R. Fikry dan M. Khairani, "Kecerdasan Emosional dan Kecemasan Mahasiswa Bimbingan Skripsi di Universitas Syiah Kuala," *Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (2017): 108–115

Salovey yang memiliki empat aspek utama, yaitu mengenali emosi, menggunakan emosi, memahami emosi, mengelola emosi.⁶⁶ Dari aspek aspek tersebut tersusun 33 item dengan 30 item *favourable* dan 3 item *unfavourable*. Adapun distribusi pernyataan dalam SEIS disusun sebagai berikut :

Tabel 3. 2 *Blueprint* Skala Kecerdasan Emosional SEIS

Aspek	Indicator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
Mengenali emosi	Mampu mengenali dan memahami emosi diri sendiri dan orang lain.	9, 15, 18, 19, 22, 25, 29, 32	5, 33	10
Mengelola emosi	Kemampuan individu untuk mengendalikan dan mengelola emosi pribadi secara efektif dalam situasi yang menekan.	2, 3, 10, 12, 14, 21, 23, 31	28	9
Menggunakan emosi sebagai fasilitas	Mampu memanfaatkan perasaan sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan, dan proses berpikir lainnya..	1, 4, 11, 13, 16, 24, 26, 30	-	8
Memahami emosi	Kemampuan individu dalam memahami arti dari suatu emosi, pola perubahan emosi, serta hubungan antar emosi.	6, 7, 8, 17, 20, 27	-	6
Total		30	3	33

SEIS menggunakan lima pilihan respon jawaban dengan lima pilihan respon jawaban dengan nilai sebagai berikut, yaitu sangat tidak setuju (STS)

⁶⁶ John D. Mayer dan Peter Salovey, "What Is Emotional Intelligence?" dalam *Emotional Development and Emotional Intelligence: Educational Implications*, ed. Peter Salovey dan David Sluyter (New York: Basic Books, 1997), 3–31.

dengan nilai 1, tidak setuju (TS) dengan nilai 2, netral (N) dengan nilai 3, setuju (S) dengan nilai 4, dan sangat setuju (SS) dengan nilai 5.

Tabel 3. 3 Nilai Skala Likert Kecerdasan Emosional SEIS

<i>Favorable</i>	Keterangan	<i>Unfavorable</i>
5	Sangat Setuju (SS)	1
4	Setuju (S)	2
3	Netral (N)	3
2	Tidak Setuju (TS)	4
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Nilai 5-1 digunakan untuk pernyataan favorable, sedangkan untuk pernyataan unfavorable diberi nilai 1-5. Penilaian kecerdasan emosional individu dilihat berdasarkan skor total skala. Semakin tinggi skor total, maka akan semakin tinggi pula tingkat kecerdasan emosional individu.

Sebelumnya validitas isi skala kecerdasan SEIS sudah teruji melalui *index of item objective congruence (IOC)* yang dilakukan oleh Thanuset Chokpiriyawat pada tahun 2024 : ⁶⁷

Tabel 3. 4 Validitas Isi Skala Kecerdasan Emosional SEIS

Aspek	Nomor Item	Batas Minimum	Nilai IOC
Persepsi Emosi	Item 5	0,5	1,0
	Item 9	0,5	0,6
	Item 15	0,5	0,8
	Item 18	0,5	1,0
	Item 19	0,5	1,0
	Item 22	0,5	0,6
	Item 25	0,5	0,8
	Item 29	0,5	0,8
	Item 32	0,5	1,0
	Item 33	0,5	1,0
Mengelola emosi	Item 2	0,5	0,8
	Item 3	0,5	0,8
	Item 10	0,5	1,0
	Item 12	0,5	1,0

⁶⁷ Thanuset Chokpiriyawat dan Kampanat Siriyota, "Bridging Emotional Intelligence: Applications in Psychology through the Schutte Emotional Intelligence Scale (SEIS) in Thai Private Hospital Customers," *International Review of Management and Marketing* 14, no. 5 (2024): 107–112

	Item 14	0,5	1,0
	Item 21	0,5	1,0
	Item 23	0,5	1,0
	Item 28	0,5	1,0
	Item 31	0,5	0,8
Menggunakan emosi sebagai fasilitas	Item 1	0,5	1,0
	Item 4	0,5	1,0
	Item 11	0,5	1,0
	Item 13	0,5	1,0
	Item 16	0,5	1,0
	Item 24	0,5	1,0
	Item 26	0,5	1,0
Memahami emosi	Item 30	0,5	1,0
	Item 6	0,5	1,0
	Item 7	0,5	1,0
	Item 8	0,5	1,0
	Item 17	0,5	1,0
	Item 20	0,5	0,8
	Item 27	0,5	0,8

(Sumber : Chokpiriyawat, 2024)

Berdasarkan hasil penilaian validitas isi menggunakan IOC, seluruh item dalam keempat aspek kecerdasan emosional memperoleh nilai $\geq 0,50$, sehingga semua item dinyatakan valid secara isi.

Selanjutnya validitas kontruk pada skala kecerdasan emosional SEIS telah diuji menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA) oleh oleh Thanuset Chokpiriyawat pada tahun 2024 :

Indeks Kecocokan	Nilai	Kriteria Kelayakan	Keputusan
χ^2/df	2.467	< 3	Baik
GFI	0.909	≥ 0.90	Baik
CFI	0.961	≥ 0.90	Baik
RMSEA	0.049	< 0.08	Baik
SRMR	0.029	< 0.08	Baik

(Sumber : Chokpiriyawat, 2024)

Hasil CFA menunjukkan bahwa model akhir dengan empat faktor memiliki kecocokan yang baik dengan data, dengan nilai fit indeks sebagai berikut: $\chi^2/df = 2.467$, GFI = 0.909, CFI = 0.961, RMSEA = 0.049, dan SRMR = 0.029. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa model memiliki good fit. Nilai loading faktor untuk setiap aitem berada di atas 0.60, menunjukkan

kontribusi yang memadai terhadap konstruk masing-masing. Selain itu, hasil analisis reliabilitas menunjukkan bahwa keempat dimensi memiliki Composite Reliability (CR) di atas 0.88 dan Cronbach's alpha di atas 0.88, yang mengindikasikan reliabilitas yang tinggi. Uji reliability ang dilakukan oleh Scutte juga menghasilkan hasil 0,78 yang menunjukkan reliabilitas yang tinggi.⁶⁸

b. Skala Manajemen Konflik

Variable manajemen konflik diukur menggunakan skala manajemen konflik yang disusun menggunakan teori oleh Thomas dan Kilmann. Thomas dan Kilmann menjabarkan aspek manajemen konflik pada dua dimensi utama, yaitu kerja sama (*cooperativeness*) dan keasertifan (*assertiveness*).⁶⁹ Dari aspek tersebut di susun indikator yang menghasilkan 42 butir item pernyataan.

Tabel 3. 5 *Blueprint* Skala Manajemen Konflik

Aspek	Indicator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Kerja Sama (<i>Cooperativeness</i>)	Kesediaan untuk mendengarkan pandangan lawan konflik	1, 3, 7	4, 6, 11	6
	Menjaga hubungan baik meskipun terdapat perbedaan	2, 8, 9	5, 11, 12	6
	Kesediaan terhadap kompromi	13, 19, 25	16, 22, 28	6
	Menghindari perilaku agresi	14, 20, 26	17, 23, 29	6

⁶⁸ N. S. Schutte, J. M. Malouff, L. E. Hall, D. J. Haggerty, J. T. Cooper, C. J. Golden, dan L. Dornheim, "Development and Validation of a Measure of Emotional Intelligence," *Personality and Individual Differences* 25, no. 2 (1998): 167–177, [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(98\)00001-4](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(98)00001-4)

⁶⁹ Kenneth W. Thomas dan Ralph H. Kilmann, *Thomas–Kilmann Conflict Mode Instrument* (Mountain View, CA: CPP, Inc., 2007).

Keasertifan (<i>Assertiveness</i>)	Keberanian menyampaikan pendapat	13, 21, 27	18, 24, 30	6
	Kemampuan mempertahankan pendapat pribadi	31, 35, 39	33, 35, 41	6
	Fokus pada penyelesaian konflik bersama	32,36, 40	34, 38, 42	6
Total		21	21	42

Skala ini menerapkan skala Likert untuk memberikan penilaian pada setiap item, dengan rentang skor 4 (sangat sesuai) hingga 5 (sangat tidak sesuai) untuk item yang bersifat favorable, dan skor 1 (sangat sesuai) hingga 5 (sangat tidak sesuai) untuk item yang bersifat unfavorable.

Tabel 3. 6 Nilai Skala Likert Manajemen Konflik

<i>Favorable</i>	Keterangan	<i>Unfavorable</i>
5	Sangat Sesuai (SS)	1
4	Sesuai (S)	2
3	Netral (N)	3
2	Tidak Sesuai (TS)	4
1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	5

Nilai 5-1 digunakan untuk pernyataan *favorable*, sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* diberi nilai 1-5. Penilaian manajemen konflik individu dilihat berdasarkan skor total skala. Semakin tinggi skor total, maka akan semakin tinggi pula tingkat manajemen konflik

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses sistematis untuk mengorganisir, menyusun, dan menganalisis data agar dapat diambil kesimpulan yang valid dan objektif. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 23 for *Windows*.

a. Uji Instrument

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan mampu mengukur konstruk yang ingin diteliti secara akurat. Semakin tinggi hasil validitas, maka semakin kecil kemungkinan data menyimpang dari karakteristik variabel yang dimaksud. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan terhadap variabel manajemen konflik, yang meliputi validitas isi dan validitas konstruk.

Validitas isi bertujuan untuk menilai sejauh mana butir-butir dalam instrumen mencerminkan keseluruhan aspek dari variabel yang diukur. Penilaian validitas isi dilakukan melalui *expert judgment* dan perhitungan *v aiken's*, yakni dengan meminta pendapat dari dosen pembimbing serta ahli di bidang psikologi, untuk mengevaluasi kesesuaian antara item-item pernyataan dengan indikator dari masing-masing aspek.⁷⁰ Masukan dari para ahli ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk merevisi dan menyempurnakan instrumen sebelum uji coba empiris dilakukan.

Tabel 3. 7 Kategori Validitas *V Aiken*

Rentang Nilai Aiken's V	Kategori Interpretasi
0.00 – 0.33	Tidak Relevan
0.34 – 0.67	Cukup
0.68 – 1.00	Relevan

(Sumber : Azwar 2012)

⁷⁰ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 105–106

Selanjutnya, validitas konstruk digunakan untuk menilai sejauh mana setiap item dalam instrumen berkorelasi dengan skor total variabel. Menurut Saifudin Azwar, suatu item dinyatakan valid apabila mencapai atau melebihi koefisien korelasi 0,30.⁷¹ Jika koefisien tidak mencapai sebesar 0,300, maka dapat diturunkan menjadi 0,250. Ini berarti bahwa jika skor total skala yang dikoreksi sama dengan atau lebih besar dari 0,250, maka item tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika item total correlation berada di bawah 0,250, maka item tersebut dianggap tidak valid dan tidak dapat digunakan.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur (instrumen) dalam penelitian ini dapat memberikan hasil yang konsisten apabila diukur kembali dalam kondisi yang sama. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten dari waktu ke waktu.⁷²

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik koefisien *cronbach alpha* pada skala manajemen konflik dan kecerdasan emosional SEIS yang telah diadaptasi. Suatu instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai alpha melebihi 0,60.⁷³

⁷¹ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, ed. revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁷³ Fidia Astuti, *Statistika Psikologi: Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Penerbit Litnus, 2024).

Tabel 3. 8 Kategori Koefisien

Rentang Nilai	Interpretasi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

b. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini digunakan statistik deskriptif hipotetik sebagai pendekatan awal untuk mengkategorikan skor instrumen sebelum data empiris tersedia. Statistik deskriptif merupakan metode dalam penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mengorganisasi, merangkum, dan menyajikan karakteristik data, seperti ukuran tendensi sentral (mean, median, modus), ukuran dispersi (range, varians, standar deviasi), serta tabel frekuensi, tanpa digunakan untuk mengambil kesimpulan populasi yang lebih luas. Statistik hipotetik dilaksanakan dengan memperkirakan nilai mean dan standar deviasi berdasarkan rentang teoretis skor instrumen (nilai minimum dan maksimum), sehingga memungkinkan pengelompokan kategori skor menjadi sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi sebelum pengumpulan data sesungguhnya dilakukan. Pendekatan ini relevan untuk menyusun kerangka kategorisasi yang baku dalam penelitian, yang nantinya akan diuji lagi saat data empiris terkumpul dan dianalisis secara deskriptif maupun inferensial.

c. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal menjadi salah satu syarat dalam analisis statistik inferensial. Uji normalitas dalam

penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05.⁷⁴

2) Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian membentuk pola hubungan linear. Hubungan linear antara dua variabel menjadi salah satu prasyarat dalam analisis regresi linier sederhana. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Analisis Varians (ANOVA) dalam uji regresi linearitas, yang dapat diperoleh melalui program SPSS. Suatu hubungan dianggap linear apabila nilai signifikansi pada baris “*linearity*” lebih kecil dari 0,05, dan nilai signifikansi pada baris “*deviation from linearity*” lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel adalah linear dan tidak menyimpang secara signifikan dari bentuk garis lurus.⁷⁵

3) Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, dilakukan pengujian terhadap sebaran varians residual. Asumsi homoskedastisitas menyatakan bahwa varians dari residual harus bersifat konstan di seluruh nilai prediksi. Dalam penelitian ini, pengujian homoskedastisitas dilakukan menggunakan dua metode, yaitu scatterplot residual dan uji Glejser. Scatterplot residual digunakan

⁷⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017).147

⁷⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017).149

untuk melihat pola penyebaran titik residual secara visual. Jika titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar garis horizontal tanpa membentuk pola tertentu, maka asumsi homoskedastisitas dianggap terpenuhi. Selain itu, digunakan pula uji Glejser sebagai metode statistik untuk mendeteksi heteroskedastisitas secara lebih objektif. Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansi (p-value) hasil regresi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.⁷⁶

d. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melihat hubungan fungsional dan pengaruh antara satu variabel independen terhadap satu variabel dependen dalam bentuk hubungan linier.⁷⁷ Dalam penelitian ini, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional sebagai variabel bebas terhadap manajemen konflik sebagai variabel terikat.

Interpretasi hasil regresi linier sederhana didasarkan pada tiga tabel utama. Pertama, tabel *model summary* menunjukkan nilai *R square* untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen dalam

⁷⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, ed. 9 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

menjelaskan variabel dependen.⁷⁸ Kedua, tabel ANOVA digunakan untuk menguji kelayakan model regresi, dengan dasar keputusan bahwa nilai signifikansi < 0.05 menunjukkan bahwa model signifikan. Ketiga, tabel *coefficients* digunakan untuk melihat arah, besar, dan signifikansi pengaruh X terhadap Y. Jika nilai Sig. < 0.05 , maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap Y.⁷⁹

⁷⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, ed. 9 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

⁷⁹ Fidia Astuti, *Statistika Psikologi: Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Penerbit Litnus, 2024).